

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGEMBANGAN TERNAK KAMBING DI UP (USAHA PETERNAKAN) MUTIARA FARM SMK NEGERI 1 GANDAPURA

Feasibility Analysis Of Goat Livestock Development At Mutiara Farm Livestock SMK Negeri 1 Gandapura

Rico Efendi¹, Elfiana^{2*}, Muhammad Resthu³

¹Mahasiswa Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Almuslim

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

³Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Email: 3lfiana83@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan serta kelayakan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri I Gandapura. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisa data menggunakan rumus pendapatan, keuntungan, B/C Rasio, dan BEP. Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura bahwa keuntungan yang diperoleh adalah Rp.424.671.583/tahun dengan Total Biaya yang dikeluarkan adalah Rp.1.575.328.417 /tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C Rasio), yaitu memiliki angka perbandingan 0,27, ($0,27 > 0$), maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dikembangkan.

Kata kunci: Analisis, kelayakan usaha, kambing

ABSTRACT

This study aims to determine the development and feasibility of developing goat livestock business at Animal Husbandry in SMK Negeri I Gandapura. The research method used is quantitative with data analysis using the formula income, profit, B/C ratio, and BEP. Based on the results of research on the business of developing goat livestock at Mutiara Farm Husbandry Business in SMK Negeri 1 Gandapura that the profit earned is Rp.424,671,583/year with a total cost of Rp.1,575,328,417/year. Based on the calculation of development prospects (B/C ratio), which has a ratio of 0.27, ($0.27 > 0$), it can be concluded that the business of developing goat livestock at UP (Livestock Business) Mutiara Farm in SMK Negeri 1 Gandapura can be developed.

Keywords: Analysis, business feasibility, goats

PENDAHULUAN

Kambing merupakan ternak yang dipelihara oleh masyarakat secara luas karena kambing mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan, antara lain cepat berkembangbiak yaitu sering beranak lebih dari 1 ekor (1-4 ekor). Kambing di daerah tropis umumnya dalam waktu 2 tahun dapat beranak 3 kali (Sindoeredjo, 2016). Kemampuan beranak banyak merupakan satu hal yang spesifik dari sifat produksi ternak kambing dan sifat ini merupakan hasil interaksi yang besar antara

faktor genotipe dan lingkungan. Kambing yang memiliki genotip jumlah anak perkelahiran yang banyak tidak akan muncul, apabila lingkungan tidak mendukung. Demikian juga kambing yang dipelihara dalam lingkungan yang baik tidak akan menampilkan jumlah anak perkelahiran yang banyak apabila induk tersebut tidak mempunyai genetik tersebut. Produktivitas kambing sangat ditentukan oleh kelahiran anaknya dan semakin banyak jumlah anak yang dilahirkan per kelahiran, maka seekor induk dianggap memiliki produktivitas yang tinggi! dalam menghasilkan keturunan (Devendra, 2014).

Kambing diketelui sebagai salah satu ternak ruminansia dengan tingkat permintaan yang tinggi selain ternak ruminansia lainnya (seperti sapi, kerbau, dan domba). Tingginya tingkat permintaan tersebut tidak terlepas dari fungsi ternak kambing itu sendiri. Ternak kambing berperan besar dalam pemenuhan pangan nasional sebagai sumber gizi seperti protein, lemak, vitamin, mineral, dan gizi-gizi lainnya. Kambing merupakan komoditas baru di Indonesia yang memiliki prospek pengembangan yang baik. Umumnya kambing dominan digunakan sebagai sumber daging dibandingkan dengan sumber susu, guna meningkatkan pendapatan peternak.

Keunggulan dan konsistensi perkembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura, diharapkan usaha pemakan kambing menjadi usaha peternakan unggulan dan layak dikembangkan. Kelayakan usaha peternakan kambing dirumuskan alternatif strategi kebijakan pengembangan usaha peternakan kambing kedepan untuk dapat mewujudkan usaha peternakan kambing sebagai usaha peternakan unggulan. Penentuan alternatif kebijakan pengembangan usaha peternakan kambing dimaksudkan untuk menjaga kestabilan dan peningkatan jumlah populasi ternak kambing sehingga dapat menjaga kestabilan pasaran ternak kambing yang dihasilkan baik di dalam maupun ke luar daerah

Dari kunjungan lapangan diketahui bahwa, secara umum pemeliharaan kambing khususnya di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura umumnya adalah dikandangkan. Kandangannya bertipe panggung dengan lantai kandang 50-70 cm di atas permukaan tanah. Lokasi kandang umumnya dilahan pekarangan sekolah.

Permasalahan yang ditemukan dalam usaha ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura masih sulitnya mendapatkan pakan hijauan, karena kurang tersedia lahan untuk penyediaan pakan ternak kambing. Selain itu peternak masih dihadapkan pada kekurangan modal, sehingga terkendala dalam membiayai operasional usaha ternak. Kondisi kandang

masih sangat bervariasi dan pada umumnya masih perlu ditingkatkan. Pembagian ruang kandang untuk status reproduksi tertentu telah dibuat. Bahan kandang umumnya memanfaatkan bahan yang tersedia secara lokal, dengan atap seng banyak dijumpai lokasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul tentang: Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini telah dilaksanakan pada usaha peternakan kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Waktu penelitian yaitu bulan Juli sampai Agustus 2022.

Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang membahas tentang kelayakan pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah usaha peternakan Kambing yang ada di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura yaitu dengan jumlah ternak kambing 53 (Lima puluh tiga) ekor.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari tempat penelitian yaitu:

1. Data Primer, yaitu data tentang ternak kambing dengan mengamati dan mencatat hasil ternak yang diperoleh selama periode pemeliharaan kambing. guna mengetahui kelayakan usaha ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri I Gandapura.
2. Data sekunder, yaitu data dari Dinas Peternakan Kabupaten Bireuen. Bahan Bacaan dan Literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan metode:

a. Observasi

Yaitu dengan turun langsung ke lapangan guna melengkapi data-data yang penulis perlukan tentang kelayakan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura.

b. Dokumentasi

Yaitu dalam penelitian ini penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen dari lapangan tentang kelayakan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri I Gandapura.

Teknik Analisa Data

1. Biaya Investasi

Analisis investasi dapat digunakan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh peternakan kambing dan mengetahui berapa lama peternak dapat mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Analisis investasi ini menggunakan kriteria pengukuran pendapatan, profitabilitas, Payback Period, Net Present Value, Benefit Cost Ratio, dan Internal Rate of Return (Kasmir, 2017).

2. Biaya Operasional

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus biaya produksi yang digunakan adalah :

$$TC - FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Biaya Variabel)

a. Biaya tetap (Fixed Cost)

Adapun rumus biaya tetap adalah:

$$TFC = FC \times n$$

Keterangan:

TFC = Total Fixed Cost

FC = Fixed Cost

N = Banyaknya Unit

b. Biaya Tidak Tetap (Biaya Variabel)

Adapun rumus biaya tidak tetap adalah:

Keterangan:

TVC = Total Variabel Cost

VC = Variabel Cost

N = Banyaknya Unit

3. Break Event Point

Break Even Point (BEP) merupakan keadaan tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian dalam menjalankan usaha ternak. Analisis BEP sangat penting untuk menentukan batasan-batasan biaya operasional agar tidak mengalami kerugian.

Komponen biaya yang sangat berperan dalam perhitungan BEP adalah biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang pasti dikeluarkan peternak, sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan tiap menghasilkan unit produksi (Munawir 2018). BEP dapat dirumuskan dalam bentuk BEP unit dan BEP harga seperti pada rumus berikut:

$$\text{BEP harga} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Jumlah produksi total (Q)}}$$

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{Biaya Total (TC)}}{\text{Harga Jual (PO)}}$$

Keterangan:

BEP unit (Kg) = Jumlah unit yang dijual

BEP (Rp) = Harga jual

FC = Biaya tetap

P = Harga jual per unit

VC = Biaya variabel per unit

TP = Jumlah produksi

TC = Total biaya

4. Benefit/Cost Ratio

B/C Ratio (Benefit Cost Ratio) adalah ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi (Cost = C).

$$B/C = \frac{\text{Total Keuntungan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Jika B/C Ratio >1, maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak untuk dikembangkan. Jika B/C Ratio 0 usaha berada pada titik impas, dan jika 0<, maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura untuk mendukung operasional atau

kegiatan yang dilakukan oleh usaha tersebut. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap

Biaya Tetap (*Fixed Cost*), yaitu biaya yang jumlahnya tetap dalam kisaran volume kegiatan produksi ternak kambing pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Biaya tetap tersebut meliputi biaya peralatan. Adapun uraian biaya penyusutan peralatan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Rerata Biaya Penyusutan Peralatan Usaha Ternak Kambing per Tahun

No	Uraian	Jumlah satuan	Unit	Harga (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
1	Kandang 1	1	Unit	14.000.000	1.500.000	5	2.500.000
2	Kandang 2	1	Unit	13.000.000	1.200.000	5	2.360.000
3	Drum Pakan	5	Unit	100.000	-	4	125.000
4	Drum Air Besar	1	Unit	250.000	-	2	125.000
5	Drum Air Kecil	1	Unit	60.000	-	2	30.000
6	Sekrop	3	Unit	50.000	-	1	150.000
7	Garu	1	Unit	25.000	-	3	8.333
8	Parang	1	Unit	100.000	-	6	16.667
9	Sabit	5	Unit	40.000	-	3	66.667
10	Drum hitam	3	Unit	25.000	-	1	75.000
11	Ember	10	Unit	12.000	-	1	120.000
12	Selang Air 50 m	1	Unit	350.000	-	8	43.750
13	Sapu Lidi	1	Unit	7.000	-	0,25	28.000
Jumlah (Rp)							5.648.417

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya peralatan paling banyak pada usaha ternak kambing yaitu untuk bangunan kandang ternak kambing dengan jumlah biaya mencapai Rp.2.500.000/tahun dalam jangka waktu 5 tahun. Sementara itu, nilai penyusutan paling sedikit adalah untuk kebutuhan pipa dengan jumlah biaya hanya mencapai Rp.2.500 dalam jangka 10 tahun.

Adapun biaya penyusutan bangunan dapat dilihat pada perhitungan berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}} \times \text{Jumlah} \\ &= \frac{\text{Rp.14.000.000} - \text{Rp.1.500.000}}{5} \times 1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp.1.500.000}}{5} \\ &= \frac{\text{Rp.12.500.000}}{5} \times 1 \\ &= \text{Rp.2.500.000} \end{aligned}$$

Biaya Penyusutan bangunan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura merupakan biaya penyusutan dari pemakaian bangunan yang digunakan dalam usaha tersebut selama 5 tahun. Jumlah keseluruhan biaya penyusutan bangunan pada

usaha ternak kambing adalah Rp.2.500.000 /tahun.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya tetap pada usaha ternak kambing pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.5.648.417/tahun. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan biaya penyusutan peralatan, biaya sewa lahan.

Biaya Variabel

Biaya variabel, yaitu biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume dan frekuensi kegiatan usaha ternak kambing pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Komponen biaya variabel pada usaha tersebut terdiri atas biaya awal pembelian ternak kambing, biaya pakan dan biaya pendukung. Adapun tentang biaya variabel pada usaha ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 3 berikut,

Tabel 3. Rerata Biaya Variabel pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah Biaya/ Periode (Rp)	Jumlah Biaya Variabel/ Bulan (Rp)	Jumlah Biaya variabel/ tahun (Rp)
1	Biaya Awal Pembelian Kambing	260.000.000	86.666.667	1.040.000.000
2	Biaya Tenaga Kerja	9.000.000	3.000.000	36.000.000
3	Biaya Pakan	121.320.000	40.440.000	485.280.000
4	Biaya Pendukung	2.100.000	700.000	8.400.000
Jumlah		392.420.000	130.806.667	1.569.680.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah total Biaya variabel pada usaha ternak kambing tersebut sebesar Rp.1.569.680.000/tahun. Biaya yang paling banyak dikeluarkan pada usaha tersebut adalah biaya pembelian ternak kambing yang mencapai Rp.1.040.000.000 /tahun. Ternak kambing tersebut dibeli oleh pelaku usaha dengan harga rerata Rp.1.300.000/Ekor. Dalam satu tahun, usaha tersebut melakukan kegiatan produksi ternak kambing sebanyak 4 kali periode dalam 1 tahun dengan jumlah kambing rerata 200 ekor/periode. Untuk lebih jelasnya tentang

penggunaan biaya awal pembelian ternak kambing pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada lampiran 2.

Sementara itu, usaha ternak kambing pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura juga mengeluarkan biaya untuk kebutuhan pakan. Untuk lebih jelasnya tentang biaya kebutuhan pakan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4. Rerata Biaya Pakan pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Harga /Satuan (Rp)	Satuan	Jumlah / Hari	Jumlah/ bulan	Jumlah/ tahun	Biaya/ Periode (Rp)	Biaya/ Tahun (Rp)
1	Pelet	4.500	Kg	120	3.600	43.200	48.600.000	194.400.000
2	Konsentrat	3.400	Kg	120	3.600	43.200	36.720.000	146.880.000
3	Dedak	1.500	Kg	100	3.000	36.000	13.500.000	54.000.000
4	Hijauan	25.000	Karung	10	300	3.600	22.500.000	90.000.000
Biaya Total (Rp)							121.320.000	485.280.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah total biaya pakan yang dikeluarkan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah Rp.485.280.000 /tahun. Biaya pakan yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya untuk pengadaan pelet yang mencapai Rp.194.400.000/ tahun. Sementara itu, biaya pakan ternak kambing yang paling sedikit dikeluarkan adalah untuk kebutuhan dedak yaitu mencapai Rp.54.000.000/tahun.

Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura juga menggunakan biaya untuk kebutuhan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan berjumlah 3 orang untuk menjaga kelangsungan hidup ternak kambing. Biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja adalah sebesar Rp.1.000.000/orang/bulan. Untuk lebih jelasnya tentang biaya tenaga kerja pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ;

Tabel 5. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian	Jumlah	Satuan	Biaya / Bulan/ Orang (Rp)	Biaya Total/ Bulan (Rp)	Biaya / Tahun (Rp)
1	Tenaga Kerja	3	Orang	1.000.000	3.000.000	36.000.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah biaya untuk penggunaan tenaga kerja pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp. 36.000.000/tahun atau Rp. 3.000.000/bulan untuk 3 orang tenaga kerja.

Biaya variabel lain yang digunakan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri

1 Gandapura adalah untuk kebutuhan biaya *overhead*. Biaya *overhead* adalah pengeluaran tambahan yang tidak berkaitan langsung dengan proses bisnis atau produksi yang dilakukan. Biaya *overhead* pada usaha ternak kambing meliputi ; biaya listrik, dan obat-obatan. Jumlah biaya untuk biaya pendukung adalah sebesar Rp.8.400.000/tahun. Adapun biaya pendukung yang digunakan pada usaha ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 6 berikut,

Tabel 6. Biaya Overhead pada usaha ternak kambing

No	Uraian	Biaya/ Hari	Biaya/ Bulan	Biaya / Tahun (Rp)
1.	Listrik	-	200.000	2.400.000
2.	Obat-Obatan	-	500.000	6.000.000
Jumlah (Rp)			700.000	8.400.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa jumlah kebutuhan biaya *overhead* paling banyak adalah kebutuhan obat-obatan. Biaya obat-obatan pada usaha ternak kambing mencapai Rp.6.000.000/tahun. Sementara itu, jumlah kebutuhan biaya pendukung yang paling sedikit adalah untuk listrik yaitu mencapai Rp2.400.000/tahun.

Dari beberapa uraian tentang komponen-komponen biaya variabel di atas, maka dapat diketahui jumlah total biaya variabel pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1

Gandapura adalah sebesar Rp.1.569.680.000/ tahun atau Rp.392.420.000/ periode. Jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan keseluruhan biaya-biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha ternak kambing tersebut.

Biaya Produksi Total

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi ternak kambing yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1

Gandapura adalah sebesar Rp.5.648.417/tahun. Sementara itu, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan oleh usaha ternak kambing adalah

sebesar Rp.1.569.680.000/tahun. Untuk lebih jelasnya tentang biaya total usaha ternak kambing dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ;

Tabel 7. Rerata Biaya Total pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah/ Periode (Rp)	Jumlah/ Bulan (Rp)	Jumlah/Tahun (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	1.412.104	470.701	5.648.417	0,36
2	Biaya variabel	392.420.000	130.806.667	1.569.680.000	99,64
Biaya Total/Tahun		393.832.104	131.277.368	1.575.328.417	100,00

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan dalam usaha ternak kambing adalah biaya variabel dengan nilai persentase mencapai 99,64 % dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha ternak kambing tersebut. Sedangkan biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha ternak kambing hanya berkisar 0,36 % dari total biaya.

Biaya total merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan pada Usaha Pengembangan Ternak Kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Biaya tersebut meliputi biaya produksi dan biaya tenaga kerja. Adapun jumlah biaya total pada usaha ternak kambing dapat dilihat pada perhitungan berikut;

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= Rp.5.648.417 + Rp.1.569.680.000 \\
 &= Rp.1.575.328.417
 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.1.575.328.417/ tahun atau Rp.393.832.104/ periode.

Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dari aktivitas budidaya ternak kambing. Usaha tersebut melakukan kegiatan produksi sebanyak 4 periode dalam satu tahun. Usaha ternak kambing memelihara 200 ekor untuk sekali periode/3 bulan. Adapun tentang pendapatan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dilihat pada Tabel 8 berikut .

Tabel 8. Rerata Pendapatan pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian	Jumlah/ Periode (Ekor)	Jumlah produksi/ tahun (Ekor)	Harga @ (Rp)	Penerimaan/ Periode (Rp)	Penerimaan/ Tahun (Rp)
1.	Jantan	200	800	2.500.000	500.000.000	2.000.000.000
Jumlah		200	800	-	500.000.000	2.000.000.000

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Tabel 8 menunjukkan bahwa, jumlah total pendapatan yang diperoleh oleh usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dari aktivitasnya adalah sebesar Rp.2.000.000.000/tahun. Untuk lebih jelas tentang total pendapatan yang diperoleh pada usaha ternak kambing tersebut dapat dilihat pada lampiran 9.

Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan pengurangan dari total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi ternak kambing pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura. Rincian keuntungan yang diperoleh pada usaha ternak kambing tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Rerata Keuntungan pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura

No	Uraian
1	Pendapatan
2	Biaya Total
3	Keuntungan/Tahun
4	Keuntungan/Periode

Sumber : Data Primer (diolah, 2022)

Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa keuntungan yang diperoleh pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura sebesar Rp.424.671.583/tahun atau Rp.35.389.299/Periode. Nilai keuntungan ini diperoleh dari hasil pengurangan antara total pendapatan dengan total biaya. Adapun perhitungan keuntungan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 2.000.000.000 - \text{Rp. } 1.575.328.417 \end{aligned}$$

$$= \text{Rp.}424.671.583$$

Analisis B/C Rasio

Analisa imbalan antara total penerimaan dengan total biaya merupakan suatu pengujian kelayakan pada suatu jenis usaha. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila nilai $B/C > 0$ maka usaha tersebut dikatakan untung dan layak untuk dijalankan, karena besarnya penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, begitu juga sebaliknya. Perhitungan hasil analisa penerimaan atas biaya (B/C) dapat dilihat sabagai berikut :

$$\begin{aligned} B/C \text{ Rasio} &= \frac{\textit{Benefit}}{\textit{Cost}} \\ B/C \text{ Rasio} &= \frac{\text{Rp.}424.671.583}{\text{Rp. } 1.575.328.417} \\ B/C \text{ Rasio} &= 0,27 \end{aligned}$$

B/C merupakan nilai perbandingan antara total Keuntungan dengan total biaya. Total biaya yang dikeluarkan usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura adalah sebesar Rp.424.671.583/ tahun, dan total biaya sebesar Rp.1.575.328.417/tahun. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha

pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura ini dapat dikatakan menguntungkan dan memiliki prospek untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari satu, yaitu memiliki angka perbandingan 0,27, atau $0,27 > 0$. Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan yang diperoleh sebesar Rp.0,27. Berdasarkan kriteria B/C ratio, yakni Jika $B/C > 0$, maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

Break Even Point

Break Event Point adalah impas yaitu suatu komoditi yang menggambarkan

pendapatan usaha tani yang diperoleh sama dengan modal yang dikeluarkan.

a. BEP Produksi Usaha Ternak Kambing

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Harga Jual (Rp)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.575.328.417}}{\text{Rp. 2.500.000}} \\ &= 630 \text{ ekor} \end{aligned}$$

Jumlah produksi dalam satu tahun adalah 800 ekor, sementara BEP Produksi 630 ekor. maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah produksi > BEP produksi, ini berarti usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura pada layak untuk diusahakan.

b. BEP Harga

BEP harga adalah hitungan berapa minimal rupiah harga produk yang harus ditawarkan (dipatok) agar modal sebagai biaya produksi dapat dikembalikan.

$$\begin{aligned} \text{BEP Harga} &= \frac{\text{Total Biaya (Rp)}}{\text{Jumlah Produksi (Ekor)}} \\ &= \frac{\text{Rp. 1.575.328.417}}{800 \text{ ekor}} \\ &= \text{Rp.1.969.161} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa minimal harga yang bisa ditawarkan untuk penjualan ternak kambing/ekor adalah Rp.1.969.161. Sementara harga jual yang telah ditetapkan adalah Rp. 2.500.000/Ekor. ini berarti harga jual produk >BEP harga, maka usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura layak diusahakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura bahwa keuntungan yang

diperoleh adalah Rp.424.671.583/tahun dengan Total Biaya yang dikeluarkan adalah Rp.1.575.328.417 /tahun. Berdasarkan perhitungan prospek pengembangan (B/C Rasio), yaitu memiliki angka perbandingan 0,27, (0,27>0), maka dapat disimpulkan bahwa usaha pengembangan ternak kambing di UP (Usaha Peternakan) Mutiara Farm SMK Negeri 1 Gandapura dapat dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, 2017. *Teknologi Penyimpanan dan Pengemasan Hasil Ternak*, Jakarta: Gunung Agung

Batubara. 2017. *Tujuh Plasma Nutfah Kambing Lokai Indonesia*. Sinar Tani.

Devendra, 2014. *Standarisasi Mutu Bibit Kambing Peranakan Ettawa*. Bandung: Kerjasama antara Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat dengan Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Gall, S.N, 2014. *Kelayakan Usaha Penggemakan Kambing Jawa Randu pada Kelompok Tani Simpay Tampomas Desa Cibeureum Wetan Kabupaten Sumedang*. Jurnal Media Peternak Vol. 12 No 17. Institut Pertanian Bogor.

Gatenby, N. 2016. *Beternak, Sapi, Kambing, dan Domba Potong*. Penerbit Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.

Hariato, 2018. *Perencanaan dan Pengelolaan Usaha Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar swadaya.

Hendrik, 2018. *Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE, Universitas Indonesia.

Imam, 2017. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

Kasmir, Djak far, 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kineka Cipta.

Manika, Agustipi, 2016. *Beternak kambing*: Bogor, JPB

- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Murtijo, 2009. *Pemeliharaan Unggas*. Buku, Gunung Agung, Jakarta.
- Rahmaddani, 2020. *Analisis Usaha Peternakan Kambing Kacang Di Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Rangkuti, 2012. *Studi Kelayakan Binsis dan Investasi*. Penerbit IKAPI, Jakarta.
- Rusli, dkk. 2020. *Sukses Budidaya Ternak*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Siregar, dkk, 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Soeharjo, 2018. *Kewirausahaan*, Jakarta: Erlangga.
- Soeparno, 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*, LP3ES, Yogyakarta.
- Soetriono, 2017. *Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia Grafika
- Sudjana, 2016. *Analisa Usaha Tani*. Penerbit PT. Agro Media Pustaka.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- Suryanti, 2018, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: Pustaka Utama.
- Sutama, 2015. *Perilaku Masyarakat*. Buku, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syukur, 2017. *Beternak Kambing*. Brosur. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, Propinsi Lampung.
- Umeta, F. Hundesa, M. Duguma and M. Muleta, 2011. *Journal of Stored Products and Postharvest Research* 2(8): 156-163.
- Williamson dan Payne, 2015. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.